

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks human capital Indonesia yang masih rendah diidentifikasi mempunyai kaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi bangsa. Memang harus diakui bahwa daya saing Indonesia menurut Global Competitiveness Report tahun 2019 oleh World Economic Forum, peringkat daya saing Indonesia berada pada tingkat 50 dari 141 negara. Hal ini masih sedikit dibawah Malaysia dan Thailand. Serta Singapura yang berada di peringkat pertama. Diantaranya, dampak pandemi Covid-19 memberi tekanan yang besar pada sektor ketenagakerjaan Indonesia. Sebagai informasi, pada periode Agustus 2020 terdapat sekurang-kurangnya 29 juta penduduk usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19 dan tingkat angka pengangguran terbuka 7,07 % atau sebanyak 9,77 juta orang menganggur.¹ Bersamaan dengan penduduk miskin, kelompok tersebut masih sangat rentan terhadap peningkatan harga bahan pangan, permasalahan kesehatan yang tak terduga, dan bencana alam. Data lain dari Politic and Economic Risk Consultan tahun 2021 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah yaitu urutan 12 dari 12 negara di Asia. Dibuktikan dengan hasil PISA yang mencapai urutan 10 dari bawah dari 78 negara. Diantara faktor penyebabnya adalah kualitas Pendidikan yang belum merata.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik, dengan guru yang baik, materi dan sistem tata kelola yang baik. Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Mulyasa, sangat erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti kedisiplinan sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.² Sebagaimana

¹ Suharso, (2020) *Daya saing sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal*. Tersedia dalam <https://newssetup.kontan.co.id/news/>. (diakses pada tanggal 8 Maret 2022).

² Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah profesional* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007), 24-25.

dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang efektif, bermutu dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semuanurusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.³

Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai orang yang mengendalikan jalannya proses pembelajaran, bertanggung jawab akan pengelolaan sekolah dan hendaknya pandai meneliti serta menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai. Sehingga kunci keberhasilan dan kesuksesan suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Maka kepemimpinan adalah unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Model kepemimpinan yang terbaik adalah Rasulullah SAW. Dalam kehidupan Rasulullah kita menemukan banyak sekali keistimewaan dan pelajaran. Rasulullah membangun kepercayaan dan kehormatan bagi kaumnya. Sebelum menjadi Nabi, Rasulullah SAW sudah mempunyai gelar al-amin yang artinya dapat dipercaya. Maka Kepemimpinan adalah suatu yang sangat urgen dalam mencapai cita-cita bersama. Hampir tidak didapatkan dalam sejarah kehidupan manusia ada suatu pekerjaan dan sebuah cita-cita besar yang dapat dicapai tanpa

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 24.

⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 5.

kepemimpinan. Oleh karena itu dalam menata kehidupan manusia yang dinamis dan interaktif sudah pasti dituntut adanya seorang pemimpin yang bertugas melaksanakan, memandu dan membawa pekerjaan itu kearah tercapainya sasaran.

Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al Baqarah[2]: 30).

Teori kepemimpinan mencoba menerangkan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam kepemimpinan yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Menurut H.Josep Reitz yang dikutip oleh Nanang Fattah faktor yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan ialah sebagai berikut:

- a. Kepribadian (personality), b. Perilaku atasan, c. Perilaku bawahan,
- d. Kebutuhan tugas, e. Iklim organisasi, f. Perilaku rekan.⁵

Kepemimpinan pendidikan yang efektif merupakan pemimpin yang dapat menjalankan fungsinya serta mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga lembaga pendidikan, diperlukan kondisi lembaga pendidikan yang kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di lembaga pendidikan antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua peserta didik atau masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan.

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 98.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam lembaga yang dipimpinnya dalam usaha pengembangan kualitas pembelajaran. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran. Pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School adalah Lembaga Pendidikan jenjang SMP yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Nusaibah Yusup dibentuk pada tanggal 07 Februari 2019 dan disahkan oleh Notaris Boy Budiman Iskandar, SH, MHum dengan Akta Notaris Nomor 03 tanggal 07 Februari 2019 serta Pengesahan Pendirian Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menhukham RI) Nomor AHU-0002237.AH.01.04. Tahun 2019 tanggal 13 Februari 2019. SMP Nusaibah dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Bandung dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 70027867. Sekolah ini didirikan dengan tujuan agar terselenggara proses

pendidikan yang representatif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu menerapkan nilai-nilai islam dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman, terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat dengan konsep islami serta terciptanya lingkungan sekolah yang islami sebagai model/prototype dalam membangun masyarakat yang islami.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Kepala SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School memiliki pengalaman menjadi kepala sekolah kurang lebih 26 tahun di beberapa sekolah, diantaranya pernah menjadi kepala sekolah di SD AL Amanah, SDIT Ihsanul Fikri, dan SMA Baiturrahman. SMP Nusaibah juga terdapat kecenderungan profesionalisme kinerja pendidik yang bagus di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan banyak faktor-faktor dalam perkembangan kemajuan kinerja pendidik dalam mengajar dikarenakan kesejahteraan guru yang baik, tempat tinggal guru di dalam lingkungan sekolah dan di sekitaran lingkungan sekolah, tidak ada pendidik yang mengajar di sekolah luar, termasuk tidak ada pendidik yang terlambat masuk kelas. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya pengkajian dan penelitian lebih mendalam mengenai “ Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten bandung).” Kajian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nusaibah LIBS dan akan sangat membantu guru untuk mampu bekerja lebih profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sebagaimana ditegaskan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berdasarkan peraturan tersebut, Guru dituntut memiliki sertifikat pendidik sebagai cerminan kompetensi guru pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

B. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dirasakan perlu dirumuskan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kepribadian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perilaku atasan, perilaku bawahan dan perilaku rekan dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana kebutuhan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana iklim organisasi dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepribadian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku atasan, perilaku bawahan dan perilaku rekan dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui kebutuhan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui iklim organisasi dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis:

Manfaat Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Manajemen Pendidikan dan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan konsep-konsep Kepemimpinan Pendidikan.

2. Secara Praktis:

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas kepemimpinan di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung dan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu kualitas kepemimpinan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan di antara faktor-faktor penting yang telah diidentifikasi dalam suatu masalah penelitian.⁶ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Meskipun secara substansial pendidikan keagamaan masuk dalam bagian sistem pendidikan nasional, tetapi dalam pengelolaannya tetap ditangani oleh Kementrian Agama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)

Pendidikan Keagamaan yang mengamanatkan bahwa pendidikan agama merupakan tanggungjawab Kementerian Agama sebagaimana yang dinyatakan pada Pasal 3 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dan ayat (2) bahwa pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat mulia tersebut, maka perlu mempersiapkan beberapa komponen pendidikan, diantaranya kepala sekolah dan pendidik yang professional yang akan menentukan keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan tersebut.

Kepala Sekolah merupakan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan paling tinggi di lingkungan sekolah. Untuk menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, karena diperlukan pemimpin yang potensial dan berkompotensi sehingga seluruh pengelolaan pendidikan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan orang-orang yang mampu memimpin dan profesional dalam bidang kependidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah tersebut untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Adapun definisi kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya Menurut Susanto kepemimpinan adalah proses yang disengaja oleh seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain.⁷ Sedangkan menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan.⁸

Teori kepemimpinan mencoba menerangkan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam kepemimpinan yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Menurut H.Josep Reitz yang dikutip oleh Nanang Fattah faktor yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan ialah sebagai berikut: “a)

⁷ Yohanes Susanto, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13.

⁸ Abd. Wahab dan umiarso, *Spiritual Qoutiens (SQ) And Educational Leadership* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 60.

Kepribadian (personality), b) Perilaku atasan, c) Perilaku bawahan, d) Kebutuhan tugas, e) Iklim organisasi, f) Perilaku rekan”.⁹

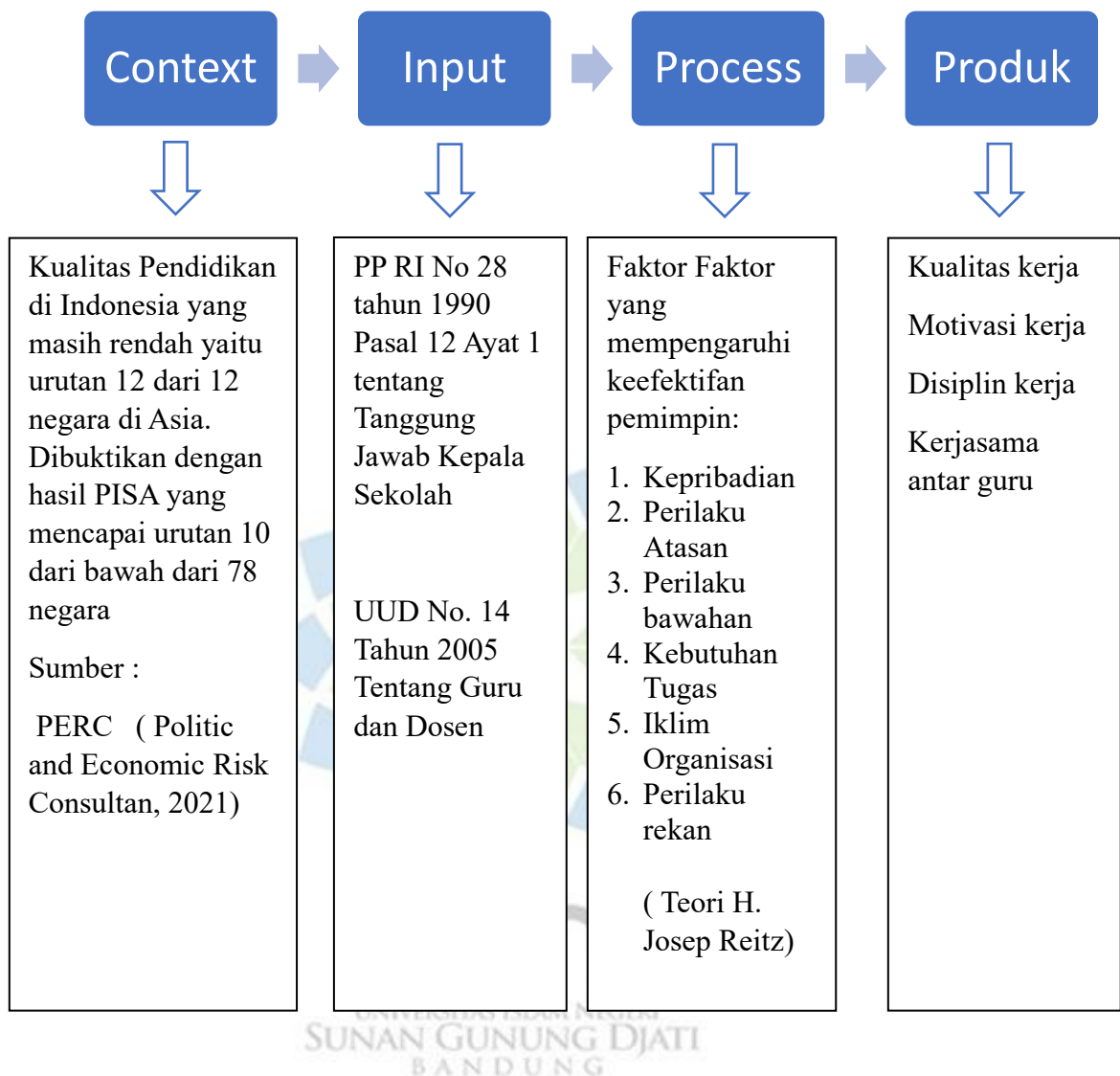
Membahas mengenai kinerja ada beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya, Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁰ Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan fungsi pokoknya, yaitu instruktif, partisipatif, delegatif, termasuk pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah, terutama dalam mengelola seluruh bawahannya. Jika fungsi tersebut dijalankan dengan baik, maka kinerja pendidik akan semakin baik dan para pendidik akan menjalankan tugasnya secara profesional. Termasuk meningkatkan kualitas kerja guru, motivasi kerja, disiplin kerja dan Kerjasama antar guru.

Masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kemudian pembahasan mengacu pada teori-teori manajemen kepemimpinan yang dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti secara profesional serta usaha-usaha meningkatkan kinerja guru. Jadi yang menjadi variabel penelitian dalam tesis ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, untuk itu penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

⁹ Fattah, *Landasan Manajemen*, 98.

¹⁰ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002), 97.

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 45.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber dikembangkan dari hubberman Gubba 1986 dikembangkan oleh penulis

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian maka peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dan berharap ada pembaruan pada penelitian saat ini. Diantaranya penelitian tentang:

1. *“Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”*. Enas. Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis. 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang 1) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi kepribadian dalam meningkatkan kinerja guru, 2) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru, 3) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja guru, 4) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi supervisi, 5) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi sosial dalam meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi kepribadian pada umumnya ber kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. 2) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. 3) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi kewirausahaan pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. 4) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi supervisi pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. 5) Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi sosial pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti

tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kepribadian, manajerial, kewirausahaan dan supervisi, kompetensi sosial sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam hal kepribadian, perilaku atasan, bawahan dan perilaku rekan, kebutuhan tugas dan iklim organisasi.

2. *“Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP di MAS Al Ikhwan Serapuh.* Ranni Febriyani, Satria wiguna, Novira arafah, Rizki Akmalia. *Jurnal Transformatif*, IAIN Palangkaraya, Volume 5, No 2, Oktober 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah di Pesantren Al-Ikhwan Assalam; 2) Pengetahuan tentang sosialisme kepala sekolah saat memimpin Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam. 3). Mengetahui profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam; 4). Temuan dan menganalisis efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada rencana pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam. Jenis penelitian kualitatif ini dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi. Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa dari perspektif sosialis dari kepala sekolah, diketahui bahwa kompetensi sosial kepala sekolah adalah dalam membentuk sikap yang baik hubungan dengan pihak internal dan eksternal sekolah. Dalam hal Kepemimpinan Manajerial dalam kemampuan guru menyusun RPP dengan memberikan arahan, petunjuk pelaksanaan pembelajaran, supervisi, dan evaluasi kegiatan, ditinjau dari kemampuan sekolah kepala sekolah yang mampu mengayomi, memberi contoh dan memecahkan masalah dan prestasi di; sekolah MAS Al-Ikhwan Assalam. Efektifitas Kepemimpinan Kepala

Sekolah dalam Meningkatkan Guru Kompetensi, RPP, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu mandiri dalam membuat dan menyusun rencana pelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

3. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Motivasi Kinerja Guru Studi Kasus di Sekolah Master Depok Provinsi Jawa Barat”*. Heru Subandono. Tesis Program Pascasarjana Universitas Indonesia, FISIP. 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk motivasi kinerja guru studi kasus di sekolah master Depok provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Peran seorang kepala sekolah/madrasah dalam memimpin sebuah organisasi sekolah/madrasah sangat penting dengan membentuk motivasi kerja guru. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk motivasi kinerja guru sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
4. *“ Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah”*. Surya Ismail. Jurnal Volume 1, Nomor 3 Juli 2020. Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan manajemen sekolah di SD Negeri 2 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kemajuan suatu pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah yang efektif menghasilkan inovasi dalam kepemimpinannya. Kemampuan

kepala sekolah dalam mengolah, memimpin, mengendalikan dan mendelegasikan menghasilkan sekolah yang bermutu. Kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu aspek pemimpin pendidikan yang efektif. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang di pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang di miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

5. *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN Model Banda Aceh”*. Yusnidar. Jurnal DIDAKTIKA Universitas Syi’ah Kuala Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN model banda aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan profesional kerja. Yaitu dengan melakukan hubungan yang menyenangkan antara kepala madrasah dan guru binaan. Pembinaan profesional kerja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan

kinerja guru sebagai aspek penting semangat kerja kepala madrasah sebagai salah satu bagian keprofesionalan kerja. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini peneliti terdahulu meneliti kepemimpinan kepala sekolah melalui pembinaan professional kerja sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa dari penelitian-penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru penelitian di Sekolah Menengah Pertama Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, Cileunyi, Kabupaten bandung. Perbedaan juga terlihat dari pembahasan penelitian ini, yaitu Efektivitas Kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu topik atau masalah penelitian ini sangat memungkinkan secara akademik untuk diteliti lebih lanjut dan memenuhi unsur kebaruan.